



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PEMERINTAHAN PADA KANTOR BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN
PENDAPATAN DAN ASET
DAERAH (BPKPAD)
KOTA BINJAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**ROTUA MARTA ULINA B
1915100297**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH PADA KANTOR BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN PENDAPATAN DAN ASET DAERAH
(BPKPAD) KOTA BINJAI

NAMA : ROTUA MARTAULINA B
N.P.M : 1915100297
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET

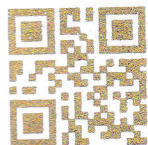


STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Irawan, SE., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rotua Marta Ulina B
NPM : 1915100297
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusi kan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024
Yang Menyatakan,



Rotua Marta Ulina B
1915100297

SURAT PERNYTAAN MENGIKUTI UJIAN SARJANA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rotua Marta Ulina B
Tempat/ Tanggal Lahir	: Martubung, 10 Maret 1999
NPM	: 1915100297
Fakultas	: Sosial Sains
Program Studi	: Akuntansi
Alamat	: Jl. Pemasarakatan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang . Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Mei 2024



Rotua Marta Ulina B
NPM 1915100297

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi, kemampuan pengguna berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap sistem informasi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Sampel pada penelitian adalah pegawai (BPKPAD) kota Binjai yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan Uji normalitas, uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, Uji R^2 serta uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) secara simultan berpengaruh terhadap sistem informasi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada uji F (simultan) menunjukkan berpengaruh pada dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai secara bersama-sama terhadap sistem informasi pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} $98.362 > F_{tabel}$ 2,99. 2) secara parsial berpengaruh terhadap sistem informasi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai. Dengan demikian hasil uji t (parsial) menunjukkan berpengaruh signifikan dari variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dengan nilai t_{hitung} $3.689 > t_{tabel}$ 2,060, mutakhir teknologi (X_3) dengan nilai t_{hitung} $2.789 > t_{tabel}$ 2,060 dan variabel kemampuan pengguna (X_4) dengan nilai t_{hitung} $10.133 > t_{tabel}$ 2,060 dan tidak berpengaruh pada variabel Sumber Daya Manusia (X_2) dengan nilai t_{hitung} $-678 < t_{tabel}$ 2,060 terhadap sistem informasi pemerintah (Y) pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai.

Kata Kunci: Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya Manusia, Mutakhir Teknologi, Kemampuan Pengguna, Sistem Informasi Pemerintah

ABSTRACT

This research is entitled "Factors that Influence the Performance of the Regional Government Accounting Information System at the Office of the Regional Revenue and Asset Financial Management Agency (BPKPAD) in Binjai City". This research uses quantitative methods which aim to determine top management support, human resources, up-to-date technology, user capabilities that simultaneously and partially influence the government information system at the Binjai City Regional Revenue and Asset Financial Management Agency (BPKPAD). The number of samples in this research was 30 samples. The sample in the research were employees (BPKPAD) of Binjai City who were willing to be respondents in this research. The data collection technique used was by distributing questionnaires to respondents. In proving and analyzing this, the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, R^2 test and F test (simultaneous) and t test (partial) are used. The test results show that: 1) simultaneously influences the government information system at the Binjai City Regional Revenue and Asset Financial Management Agency (BPKPAD). Thus, the results of hypothesis testing in the F test (simultaneous) show an influence on top management support, human resources, up-to-date technology and user capabilities together on the government information system as indicated by an Fcount value greater than Ftable with an Fcount value of $98.362 > Ftable 2.99$. 2) partially influences the government information system at the Binjai City Regional Revenue and Asset Financial Management Agency (BPKPAD). Thus, the results of the t test (partial) show a significant influence from the top management support variable (X1) with a t value of $3,689 > t table 2,060$, cutting edge technology (X3) with a t value of $2,789 > t table 2,060$ and the user capability variable (X4) with a t value of $10,133 > ttable 2.060$ and has no effect on the Human Resources variable (X2) with a tcount value of $-678 < ttable 2.060$ on the government information system (Y) at the Regional Revenue and Asset Financial Management Agency (BPKPAD) of Binjai City.

Keywords: *Top Management Support, Human Resources, Latest Technology, User Capabilities, Information Systems Government*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi nikmat sehat, nikmat rezeki yang luar biasa pada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan maju mundur untuk menyerah saat berproses hingga penulis selesai dalam pembuatan skripsi ini.

Kakek dan Nenek dari pihak Ayah yang telah di Surga, terimakasih telah pernah merawat dan membesarkanku beberapa tahun dengan cinta kasih sayang yang sangat tulus, sehingga ada keinginan Kakek dan Nenek dulu Untuk melanjutkan Pendidikanku kejenjang Sarjana semua tidak terjadi sesuai dengan keinginan kita. Namun, dengan banyaknya campur tangan tuhan saya telah berhasil menggapai gelar Sarjana ini dengan sendiri Kek, Nek.

Ayah Manonggor Banjarnahor, ayah sosok malaikat tanpa sayap yang sangat aku sayangi yang telah berada disurga, tidak lama setelah engkau pergi aku telah berhasil menyelesaikan skripsiku dan meraih gelar sarjanaku. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan Ayah, atas besarnya pengorbaban dan cinta kasih, kepercayaan, tawa, canda, dan semangat ayah kemarin, Walau dihari wisuda nanti ragamu tidak ada dan hanya ada namamu, I LOVE YOU Ayah.

Ibu Ida Romauli Sagian yang telah melahirkan ku dan sesosok Ibu yang dipilih Ayah sejak kecil untuk melanjutkan perjuangan dalam membesarkan ku dari kecil terimakasih atas kuat dan kebesaran hatimu, terimakasih telah menjadi Ibuku, terimakasih masih bertahan, kami akan berjuang untukmu, Bertahanlah sampai tua, panjang umur, bahagia dan sehatlah selalu. I LOVE YOU Ibu.

Untuk Saudara/i ku yang aku sayangi, atas support dan kepercayaan yang telah kalian berikan selama berproses. Semoga kita semua sukses dan sehat selalu. Thiovanny Rebbeca Banjarnahor, Lukas Hermawan Banjarnahor. Putri Patresia Banjarnahor

Untuk Tante Florida Siagian, Adekku Esra Airlinda Simanullang, dan Nenek Boru Simanjuntak

Untuk Seluruh dosen Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, khususnya dosen Akuntansi

Untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai”.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnr., CIMMR Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua saya, ayah dan ibu terimakasih atas segala doa

kasih sayang dan nasehat yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.

8. Terimakasih kepada saudara saya.
9. Sahabat-sahabat serta semua teman-teman angkatan 2019 program studi Akuntansi yang tidak dapat disebut penulis satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.

Medan, Mei 2024

ROTUA MARTA ULINA B
1915100297

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
2.1 <i>Grand Theory</i>	11
2.1.1 Pengertian Kinerja	12
2.1.2 Pengertian Sistem	13
2.1.3 Pengertian Informasi	15
2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Pemerintah Daerah.....	15
2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Pemerintah Daerah.....	16
2.1.6 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Pemerintah Daerah ...	17
2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	18
2.1.7.1 Dukungan Manajemen Puncak	18
2.1.7.2 Sumber Daya Manusia	19
2.1.7.3 Mutakhir Teknologi	20
2.1.7.4 Kemampuan Teknik Pemakai	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis	26

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu penelitian	29
3.3 Populasi dan Sample Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.3.2 Sample Penelitian.....	30
3.4 Jenis Dan Sumber Data	30
3.4.1 Jenis Data.....	30
3.4.2 Sumber Data	30
3.5 Definisi Operasional dan Variabel	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisa Data	34
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian.....	35
3.7.2.1 Uji Validitas	35
3.7.2.2 Uji Reliabilitas	36
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.3.1 Uji Normalitas	36
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas	37
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.7.4 Uji Hipotesis	39
3.7.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	39
3.7.4.2 Uji t (Parsial)	40
3.7.4.3 Uji F (Simultan).....	41
3.7.4.4 Uji R ²	41
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Struktur Organisasi	49
4.3 Hasil Analisis Data	62
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	62
4.3.2 Uji Instrumen Penelitian	64
4.3.2.1 Uji Validitas	64
4.3.2.2 Uji Reliabilitas	68
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	70
4.3.3.1 Uji Normalitas	71
4.3.3.2 Uji Multikolinieritas	72
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.3.4 Uji Hipotesis	74
4.3.4.1 Regresi Linier Berganda	74

4.3.4.2 Uji t (Parsial)	76
4.3.4.4 Uji F (Simultan).....	78
4.3.4.5 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	79
4.4 Pembahasan	80
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Human Error Pada BPKAD Binjai	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Waktu Proses Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X1)	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia (X2)	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Mutakhir Teknologi (X3)	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pemakai(X4).....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Pemerintah (Y).....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X1) ...	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sumber Daya Manusia (X2).....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mutakhir Teknologi (X3).....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Pemakai (X4)	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Pemerintah (Y)	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.16 Hasil Uji t (Parsial)	77
Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinan	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat berkembang pesat dibandingkan waktu dahulu, contohnya pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari perkembangan teknologi dibidang komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini tentunya banyak macamnya, contohnya yaitu seperti internet, telpon seluler dan lain sebagainya. Kita dapat melihat naik turunnya kinerja sebuah pemerintahan berdasarkan sistem SIA.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang dibutuhkan pemerintah untuk menjalankan operasinya setiap hari untuk memberikan informasi dan pengungkapan akuntansi hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya.

Kemajuan yang dibuat dalam perkembangan teknologi yang terjadi sekarang sudah lebih cepat, misalnya dalam bidang komunikasi pada pemerintahan daerah. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu dampak dari teknologi komunikasi yang dilakukan tersebut. Pada bidang akuntansi yang berkembang telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat SIA merupakan salah satu penyedia informasi dana yang sangat dibutuhkan oleh pihak terkait pemerintahan. Pihak yang berkepentingan dalam penggunaan

informasi Keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna internal itu termasuk staf dalam pemerintahan.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak pemerintahan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap pemerintahan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu pemerintahan, misalnya pada pemerintahan masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi yang diperlukan pada pemerintahan tersebut. Menurut Moeheriono (2017) Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu pemerintahan yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu sistegis suatu pemerintah. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, Pemutakhiran teknologi, dan kemampuan teknik personal.

Menurut Siau K (2017) dukungan manajemen puncak merupakan suatu keterlibatan partisipasi manajemen puncak dalam pelaksanaan sistem informasi

pemerintah daerah menyelaraskan tujuan dukungan manajemen puncak diwujudkan dalam bentuk menyelaraskan tujuan sistem informasi dengan tujuan pemerintah, Mengalokasikan sumber daya manajemen puncak berperan dalam mengalokasikan sumber daya pemerintah serta berperan dalam membangun komunikasi dan dukungan dengan sumber daya manusia, mendorong motivasi dan partisipasi anggota dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen puncak sebagai penggerak utama dan mendorong partisipasi pegawai dalam melaksanakan sistem informasi pemerintah daerah.

Menurut Raharjo (2019) sumber daya manusia merupakan kualitas yang ditentukan oleh aspek keterampilan atau tenaga fisiknya dan juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikap serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Oktafianto (2018) Pemutakhiran teknologi merupakan hal penting dalam sebuah pemerintahan yang mencakup kumpulan hardware seperti monitor, keyboard dan printer yang menerima data informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut, kemudian *software* berupa kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data, database yang berupa file yang saling menghubungkan.

Kemudian menurut Susanto (2017) kemampuan teknik personal meningkatkan hubungan antara pengguna manajemen dengan pengguna ahli sistem informasi, memperluas wawasan user, meringankan beban dan tanggungjawab pemakai bila terjadi konflik, mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi serta mengurangi biaya pemeliharaan.

Sedangkan menurut Mendagri (2019) Sistem informasi pemerintah daerah merupakan suatu investasi dalam pengembangan sistem informasi keuangan dan sistem informasi pemerintah daerah untuk menciptakan infrastruktur yang handal dan mendukung pemenuhan kegiatan.

Fenomena atau kasus yang terjadi pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Binjai adalah dalam proses pencatatan pengeluaran uang pada BPKPAD menggunakan *debt intern*. *Debt intern* merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak lain yang ada dalam negara dengan proses yang digunakan saat ini adalah semi komputerisasi. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pemberdayaan tenaga dan waktu dikarenakan tidak adanya sistem yang menghubungkan bagian terkait dengan pencatatan pengeluaran kas. Dan masih banyak permasalahan *human error* seperti salah perhitungan dan pencatatan yang sering terjadi pada proses pengerjaannya sehingga menyebabkan lemahnya kinerja sistem informasi pemerintah daerah kota Binjai. Menurut Latifah dan Sabeni (2017), jika sistem informasi pemerintah yang dimiliki masih lemah, kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut juga kurang andal. Berikut Daftar human error yang terjadi pada BPKPAD Binjai :

Tabel 1.1
Human Error Pada BPKPAD Binjai
(Dalam Satuan Rupiah)

No	Keterangan	Banyaknya	Biaya	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Data yang Salah	Data Yang Sebenarnya
1	Biaya Lembur Untuk Keperluan Kantor	15 Orang	36.000	2	6	13.645.000	12.654.000
		12 Orang	30.000	2	6		
		9 Orang	18.000	2	6		
2	Perjalanan Dinas	4 Orang	210.000		2	1.860.000	1.680.000
3	Biaya ATK					2.767.790	2.567.790

Sumber : BPKPAD Binjai, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya human error pada BPKPAD yang ditunjukkan oleh biaya lembur untuk keperluan kantor dengan data yang salah sebesar Rp. 13.645.000 sedangkan data yang sebenarnya sebesar Rp 12.654.000, kemudian pada biaya perjalanan dinas juga mengalami selisih pada data yang salah memiliki nilai sebesar Rp. 1. 860.000 sedangkan data yang sebenarnya senilai Rp. 1.680.000, dan pada biaya ATK dengan data yang salah sebesar Rp. 2.767. 790 sedangkan data yang sebenarnya senilai Rp. 2.576.790. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang didapat, meliputi :

1. Kurangnya kepedulian oleh tata kelola pemerintah atau penyelenggara pemerintah untuk kepentingan organisasi sehingga mengalami kendala dalam mencapai tujuan kinerja yang telah ditentukan.

2. Kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerja pada sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
3. Sering terjadinya *human error* seperti salah pencatatan atau perhitungan sehingga menimbulkan kerugian seperti inkosistensi data pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset di beberapa daerah.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan keputusan yang peneliti tentukan apa yang akan dimasukkan pada penelitian ini. Peneliti memberi batasan dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi :

1. Pada Dukungan manajemen puncak yang memiliki pengaruh terhadap kelancaran kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
2. Pada dukungan sumber daya manusia yang memberi pengaruh kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai.
3. Pada dukungan pemutakhiran teknologi yang memiliki pengaruh terhadap kelancaran kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
4. Pada dukungan kemampuan teknik personal yang memberi pengaruh pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan yang berisi pertanyaan tentang topik yang akan diangkat oleh penulis. Rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi:

1. Apakah dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai?
2. Apakah sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai ?
3. Apakah pemutakhiran teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai?
4. Apakah kemampuan teknik personal memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah menjelaskan, menginformasikan, meyakinkan, dan menyampaikan kepada pembaca mengenai sesuatu, baik berupa fakta, pendapat, ataupun peristiwa. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan

Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

2. Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
3. Untuk mengetahui apakah pemutakhiran teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
4. Untuk apakah kemampuan teknik personal memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menyelidiki keadaan dan konsekuensi terhadap suatu keadaan yang khusus. Penelitian yang dilakukan memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah dan membuat satu keputusan. Data dan informasi serta hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Aspek Teoritis

Dalam segi aspek teoritis yang memiliki kegunaan teoritis yang dapat dicapai pada masalah yang dihasilkan oleh peneliti. Penelitian ini memberi wawasan dan pengetahuan serta ilmu yang didapat selama masa perkuliahan

khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah kota Binjai.

2. Aspek Praktis

Dalam aspek praktis yang memuat kegunaan yang dapat dicapai dari pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti. Bagi pemerintah BPKPAD, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi bahan kontribusi untuk Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota Binjai dan diharapkan juga agar pemerintahan dapat mengambil tindakan-tindakan yang bersifat perbaikan dimasa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penjelasan yang menunjukkan tentang masalah penelitian yang menunjukkan dengan tegas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Putri Nanda Anggraini (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai” , sedangkan penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024.

2. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di Pemerintah Serdang Bedagai sedangkan penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Daerah Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.
3. Model Penelitian : Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu sebanyak 35 sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 30 sample.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

Grand teori adalah teori yang menjelaskan mengenai keseluruhan dari kehidupan sosial, sejarah, atau pengalaman manusia. Dimana *grand teori* ini bersifat abstrak karena tersusun dari konsep utama yang dipakai untuk memahami dunia sosial. Istilah grand teori ini pertama dicetuskan oleh seorang ahli ilmu sosial yang bernama Charles Wright Mills. Grand teori menekankan pada konsep keseimbangan, sistem, pengambilan keputusan, dan juga bentuk komunikasi sebagai sarana dasar untuk mengkaji hubungan internasional. Merupakan merupakan deviriasi penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan prilaku (jogyanto, 2007). Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan prilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis et al (2018). Model ini merupakan suatu model suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari prilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi daerah seperti *human error* dalam penginputan data dengan menggunakan komputerisasi yang menyebabkan kerugian dan menyebabkan lemahnya kinerja sistem informasi pemerintah daerah kota Binjai. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan

dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan pemakaian. Menurut Meiser dalam Syafitri (2018), hubungan keagenan ini menyebabkan dua permasalahan, yaitu adanya informasi asimetris dimana agen secara umum memiliki lebih banyak informasi dari prinsipal dan terjadi konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana agen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan kepentingan prinsipal. Dengan demikian, *agency problem* muncul karena agen muncul dan mempunyai informasi yang lebih baik, berkesempatan untuk mengambil keputusan atau bertindak sesuai dengan kepentingannya tanpa menghiraukan kepentingan principal.

Dalam hubungan keagenan antara pemerintahan sebagai agen publik sebagai principal, Von Hagen dalam Halim et. all (2016) berpendapat bahwa hubungan principal agen yang terjadi antara pemilih (voters) dan pemerintahan pada dasarnya menunjukkan bagaimana voters memilih politisi untuk membuat keputusan-keputusan tentang sistem informasi akuntansi untuk perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Ketika pejabat kemudian terlibat dalam pembuatan keputusan atas sistem informasi akuntansi, maka diharapkan dapat mewakili kepentingan atau preferensi prinsipal atau pemilihnya. Pada Kenyataannya pejabat sebagai agen selalu memiliki kepentingan yang sama dengan publik.

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Fauzi (2020) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah

ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2017) mengatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan target, tujuan, visi serta misi pemerintahan yang dituangkan lewat perencanaan strategis pemerintah. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan dari pengertian kinerja yang dijelaskan oleh beberapa pakar diatas. Kinerja merupakan keadaan yang harus disampaikan dan diketahui oleh pihak tertentu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil pada suatu pemerintah, sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang telah diambil.

2.1.2 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kristiawan R.B (2021) Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu bahwa sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut. Berikut beberapa karakteristik pada sistem, meliputi :

1. Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem.

2. Batas Sistem (*Boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas (*boundary*) dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan namun juga dapat merugikan sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lain. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain. Keluaran suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melewati penghubung.

5. Masukan Sistem (*Input*)

Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan ini dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*).

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Merupakan hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Artinya keluaran dapat digunakan sebagai masukan untuk subsistem yang lain.

7. Pengolah Sistem (*Processes*)

Suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Contohnya sistem akuntansi. Sistem ini akan mengelolah data transaksi menjadi laporan laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen pemerintah.

8. Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem pasti memiliki sasaran. Operasi sistem tidak akan ada gunanya, jika sistem tidak mempunyai sasaran. Sasaran dari sistem akan menentukan masukan yang dibutuhkan sistem serta keluaran yang akan dihasilkan sistem.

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu keterangan, pernyataan, gagasan, atau tanda-tanda yang memiliki nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh suatu pengadilan yang berkaitan dengan penyelenggaraan tugas dan fungsi pengadilan baik yang berkaitan dengan penanganan perkara, maupun yang berkaitan dengan pengelolaan pengadilan. Sedangkan menurut Anggraini (2017) Sistem merupakan informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam satu wadah pemerintahan yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula. Menurut Anggoro B Hamidy (2022) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna

menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan pengoperasian pemerintahan. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2018) sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dengan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam suatu pemerintahan.

Sehingga dari definisi yang dijelaskan oleh pakar-pakar tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan mengenai arti dari sistem informasi akuntansi, yaitu sistem yang dirancang untuk melakukan olah data. Data yang diolah yaitu berupa informasi akuntansi yang bersifat data keuangan. Sistem informasi akuntansi di instansi BMT merupakan aplikasi sistem yang dirancang oleh pembuat sistem di BMT untuk melakukan berbagai olahan data. Data yang diolah mengenai transaksi yang ditawarkan kepada nasabah BMT. Kemudian dapat ditarik kesimpulannya mengenai pengertian kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi digunakan oleh suatu pemerintahan dalam pencapaiannya untuk memberikan informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan pemerintahan tersebut.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

Penggunaan sistem informasi pemerintahan daerah dipertegas melalui Permendagri Nomor 70 tahun 2019 tentang sistem informasi pemerintah daerah, sehingga pada saat penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), SIPD yang dirancang lebih adaptif, responsif, dinamis, inovatif dan akuntabel. Fungsi dalam SIPD untuk pemerintah pusat dan daerah untuk penyatuan referensi nasional, proses perencanaan dan keuangan daerah mudah dilakukan secara sistem

elektronik, evaluasi perencanaan keuangan kinerja dan produk hukum dilakukan melalui sistem elektronik, data base pembangunan dan keuangan nasional dan daerah analisa data daerah secara nasional dapat dilakukan lebih mudah.

2.1.6 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

Sistem informasi pemerintahan daerah yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pemerintahan khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi pemerintahan yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi pemerintahan daerah yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi pemerintahan daerah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pemerintahan dan untuk membuat keputusan dalam berbagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pada pemerintah daerah.
3. Untuk menyediakan pengendalian yang memadai dan untuk menjaga aset-aset organisasi pemerintah, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Dalam merancang suatu sistem setiap pemerintahan berupaya agar kegiatan di daerahnya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap

pemerintahan hendaknya mengantisipasi dalam dapat mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan akan adanya sistem informasi pemerintahan daerah yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan akan mencapai tujuan utama pemerintah.

2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Berikut beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi pemerintah daerah, meliputi :

2.1.7.1 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Jogiyanto (2018) dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang memiliki dampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam pemerintahan. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Manajemen puncak juga memiliki tugas merumuskan tujuan pemerintah, yakni menetapkan apa yang ingin dicapai pemerintah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Merencanakan kebijakan dan strategi pemerintah, yaitu bagaimana cara pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas tim manajemen puncak dipengaruhi oleh beberapa hal, meliputi: faktor *input*, proses, dan kinerja tugas. Selain itu, tim manajemen yang efektif juga akan lebih fokus untuk menghabiskan waktu untuk tugas-tugas penting yang berkaitan

dengan strategi dan tujuan pemerintah. Manajemen puncak harus memiliki keterampilan karena jika memiliki keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*) manajemen Puncak (*Top Management*) bisa mengatur, memimpin dan mengkoordinir suatu pemerintahan agar pemerintahan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan baik.

2.1.7.2 Sumber Daya Manusia

Dalam setiap sistem informasi yang dibuat harus dapat memperhatikan aspek pengguna yaitu (user). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang muncul jika terdapat ketidaksesuaian antara sistem yang dibuat dengan cara pengoperasian sistem oleh masing-masing pengguna. Menurut Rusmiati (2017), suatu keterlibatan atas pemakai sistem ini ialah keterlibatan-keterlibatan pada mental dan emosional orang-orang di dalam situasi pada suatu kelompok yang akan mendorong mereka semua untuk tetap memberikan suatu kontribusi kepada semua tujuan kelompoknya. Partisipasi pengguna sistem dalam proses ini, yaitu kinerja *evolutioner* sistem informasi dan kinerja informasi akuntansi, berhubungan positif, dan dalam berpartisipasi pengguna yang meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Mengembangkan sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya peran pengguna pada setiap tingkatannya. Dalam hal ini keikutsertaan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangat ditekankan, sehingga terlepas dari peran pengguna tersebut dalam pengembangan sistem, yaitu langkah apa yang harus diambil untuk mendukung dan mengkomunikasikan kontribusi mereka.

2.1.7.3 Pemutakhiran Teknologi

Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik jika para anggotanya dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Anggota yang mewakili pemakai, serta para akuntan dan analisis junior, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar dibidangan analisis dan perancangan. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga berguna untuk memperbaiki komunikasi dikalangan anggota. Sistem informasi yang baru diimplementasikan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

2.1.3.8 Kemampuan Teknik Personal

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan pada suatu perusahaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuannya yang memadai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan, penelitian tersebut meliputi :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Variabel X	Variabel Y	
1	Ni Made Sri	Analisis Faktor-Faktor Yang	Kepuasan	Sistem Informasi	Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemudian keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemudian ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada dinas kesehatan kabupaten Tabanan.
	Ariesta Dwi,	Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada	Pengguna (X1)	Akuntansi (Y)	
	I putu Mega Juli	Dinas Kesehatan Kabupaten	Keberadaan Dewan		
	Semara Putri,	Tabanan	Pengarah (X2)		
	Ni Putu Lisa		Dukungan		
	Ernawati		Manajemen		
2	Ningsih (2020)		Puncak (X3)		Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik
	Shahara Rambe,	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	Kemampuan Teknik Personal (X1)	Sistem Informasi Akuntansi (Y)	
	Henny Zurika		Pelatihan dan Pendidikan (X2)		

					personal, pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
3	I Made Prastowo, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara	Keterlibatan pemakai (X1) Kemampuan Teknik Personal (X2) Ukuran Organisasi (X3) Dukungan Manajemen Puncak (X4)	Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Faktor keterlibatan pemakai dalam pembangunan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, Faktor kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, Faktor Ukuran Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA dan Faktor dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Denpasar Utara.
4	Kristianto, Lilis Endang Wijayanti, Vera Desi Nurmalia (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Yang Digunakan Pada Instansi Pemerintah	Keterlibatan pemakai (X1) Kemampuan Teknik Personal (X2) Ukuran Organisasi (X3) Dukungan Manajemen Puncak (X4)	Kualitas SDM (Y1) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y2)	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan keterampilan teknis pribadi dan dukungan manajemen puncak tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi variabel pendidikan dan pelatihan terbukti memoderasi hubungan antara variabel personal technical skills, Top Management Support dan HR Quality, pendidikan dan pelatihan

					memperkuat hubungan antara keterampilan teknis pribadi dan dukungan manajemen puncak. Namun, variabel pendidikan dan pelatihan memperlemah hubungan antara variabel kualitas SDM dan Kinerja Sistem Informasi.
5	Rizka Ariana Siregar (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara	Keterlibatan pemakai (X1) Pelatihan dan Pendidikan (X2) Dukungan Manajemen Puncak (X3) Kemampuan Teknik Personal (X4)	Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel partisipasi pemakai sistem informasi memiliki nilai thitung sebesar $3.350 > t_{tabel}$ sebesar 2,0518 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti bahwa partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dukungan pimpinan bagian memiliki nilai thitung sebesar $1,583 < t_{tabel}$ sebesar 2,0518 dan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ yang menunjukkan H_02 diterima dan H_{a2} ditolak yang memiliki arti bahwa dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh

					terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
--	--	--	--	--	--

Sumber : Berbagai Sumber Yang Telah Diolah, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah hubungan antara variabel penelitian yaitu :

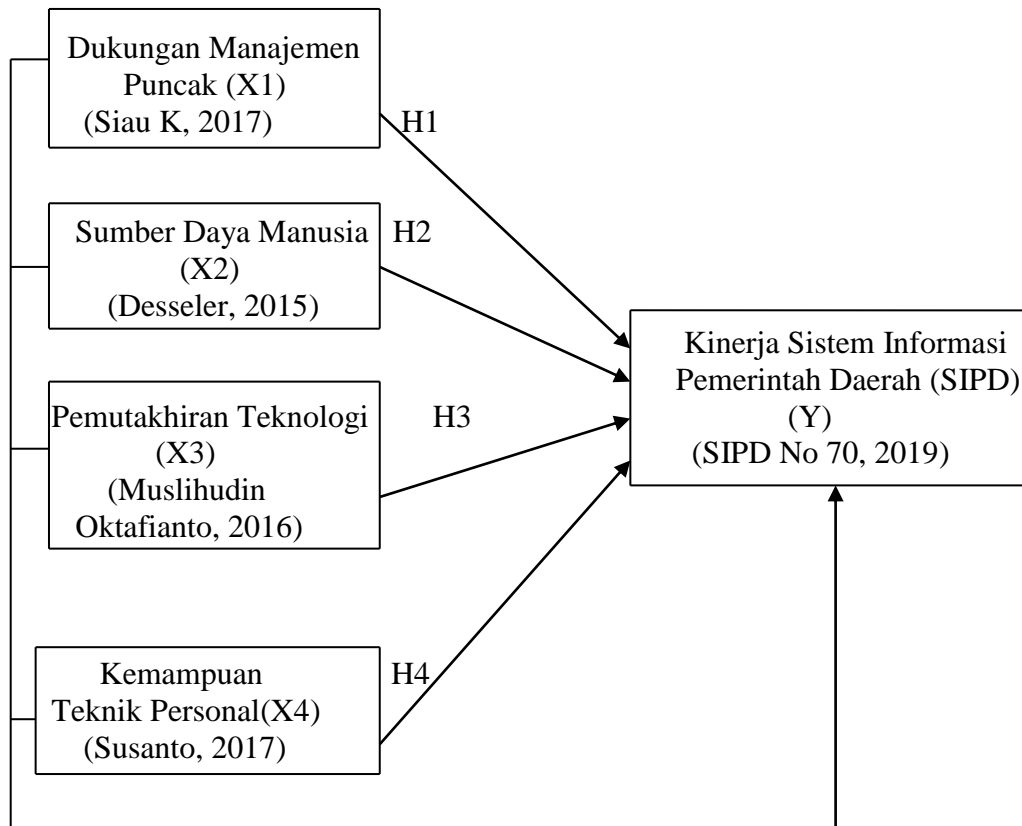
1. Variabel dukungan manajemen puncak (X1) yang dimana dukungan manajemen dari bupati pada bawahan untuk kepentingan pemerintahan sehingga terdapat kepedulian dari bupati pada keberadaan pegawai yang merupakan salah satu aset berharga terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah (Y).
2. Variabel sumber daya manusia (X2) hakikatnya adalah untuk mempercepat dan mempermudah fungsi Departemen Sumber Daya Manusia dalam melakukan kegiatan atau tentang masalah ketenaga kerjaan dalam pemerintahan terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah (Y).
3. Variabel Pemutakhiran Teknologi (X3) memiliki peran dalam pengelolaan sistem informasi manajemen mulai dari entry data, pengelolaan data, dan pengiriman data informasi dengan adanya teknologi informasi semua kegiatan dapat berjalan lebih mudah dan lebih cepat dan akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah (Y).

4. Variabel kemampuan teknik personal (X4) memberi dampak dalam memperluas wawasan user, meringankan beban dan tanggungjawab pemakai bila terjadi konflik, mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi serta mengurangi biaya pemeliharaan yang akan berdampak terhadap Kinerja Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Y).

Diamati atau diukur melalui proses berikut membangun hubungan teoritis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan puncak, sumber daya manusia, pemutakhiran teknologi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi pemerintahan daerah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah. Berikut paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data yang telah diolah penulis, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam struktur penelitian - utamanya penelitian kuantitatif - hipotesis menjadi poin yang penting dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa hipotesis didalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi pemerintah daerah.

- H2 : Sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi pemerintah daerah.
- H3 : Pemutakhiran teknologi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi pemerintah daerah.
- H4 : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi pemerintah daerah.
- H5 : Dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, pemutakhiran teknologi dan kemampuan teknik personal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi pemerintah daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif . dimana jenis penelitian ini berkaitan erat dengan teknik-teknik survey sosial termasuk wawancara yang terstruktur dan koesioner yang tersusun, observasi yang terstruktur, eksperimen, analisis statistik formal dan masih banyak lagi (Sutama,2016).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data-data yang akan diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada pemerintahan Daerah Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) yang beralamat di JL. Jambi No. 1 Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai-Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu meliputi tanggal, bulan dan tahun yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dari pemerintahan Daerah Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian yang dilakukan ini mulai dari bulan November 2023 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov'23	Des'23	Jan'24	Feb'24	Mar'24	Apr'24
1	Riset Awal/Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan / ACC Proposal						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

Sumber: penulis, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan di teliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan di teliti, Adapun populasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai yang memegang sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) yang berjumlah 30 pegawai . Populasi ini berguna untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya sesuai dengan standar yang akan diteliti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel maksimal 30 pegawai yang mengelola bidang sistem informasi pemerintahan daerah kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Asset Daerah (BPKPAD) Binjai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,2016). karena data yang digunakan berbentuk angka. atau jenis data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada bagian Sistem informasi pemerintahan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, bagian sistem informasi pemerintahan daerah pada

Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Asset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel

Definisi operasional pada variabel penelitian adalah suatu nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik inti dari kesimpulannya. Definisi operasional memiliki tujuan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional variabel penelitian merupakan elemen atau nilai yang berasal dari kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	Dukungan Manajemen Puncak (X1)	Dukungan manajemen puncak merupakan suatu keterlibatan partisipasi manajemen puncak dalam pelaksanaan sistem informasi pemerintah daerah, menyelaraskan tujuan dukungan manajemen puncak diwujudkan dalam bentuk Menyelaraskan tujuan sistem informasi dengan tujuan pemerintah Mengalokasikan sumber Daya manajemen puncak berperan dalam mengalokasikan sumber daya pemerintah serta berperan dalam membangun komunikasi	1. Menyelaraskan tujuan 2. Mengalokasikan Sumber daya 3. Mendorong partisipasi dan memotivasi anggota dalam pelaksanaan sistem informasi (Puspitawati, 2020)	Likert

		<p>dan dukungan dengan sumber daya manusia mendorong partisipasi dan motivasi anggota dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen puncak sebagai penggerak utama dan mendorong partisipasi pegawai dalam pelaksanaan sistem informasi pemerintah daerah.</p> <p>(Sumber : Jogyanto, 2018)</p>		
2	<p>Sumber Daya Manusia (X2)</p>	<p>Sumber daya manusia merupakan kualitas yang ditentukan oleh aspek keterampilan atau tenaga fisiknya dan juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikap serta nilai-nilai yang dimilikinya</p> <p>(Sumber : Rusmiati, 2017)</p>	<p>1. Kualitas Intelektual</p> <p>2. Pendidikan</p> <p>(M. Dawan Raharjo, 2019)</p>	Likert
3	<p>Mutakhir Teknologi (X3)</p>	<p>Mutakhir teknologi merupakan hal penting dalam sebuah pemerintahan yang mencakup kumpulan hardware seperti monitor, keyboard, dan printer yang menerima data informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut, kemudian software berupa kumpulan program-program komputer yang mungkin hardware memproses data, database yang berupa file yang saling menghubungkan dan terorganisasi yang menyimpan data, serta</p>	<p>1. Hardware</p> <p>2. Software</p> <p>3. Data mencakup struktur data keamanan dan integritas data</p> <p>4. Prosedur seperti dokumentasi prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis</p> <p>5. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi</p>	Likert

		elemen yang paling penting dalam teknologi informasi termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan outputnya. (Sumber : (Darmawan, dkk 2018)	(Muslihudin Oktafianto, 2018)	
4	Kemampuan Pemakai (X4)	Kemampuan pemakai meningkatkan hubungan antara pengguna manajemen dan ahli sistem informasi, memperluas wawasan user, meringankan beban dan tanggung jawab pemakai bila terjadi konflik mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi, serta mengurangi biaya pemeliharaan pemeliharaan (Sumber: Farokh, dkk . 2020)	1. Hubungan 2.Wawasan 3.Tanggung Jawab 4.Waktu 5. Keinginan User 6. Nilai Kepuasan, Kepercayaan dan dukungan 7. Biaya (Susanto, 2017)	Likert
5	Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Y)	Sistem informasi pemerintahan daerah merupakan suatu investasi dalam pengembangan sistem informasi pengembangan, sistem informasi keuangan dan sistem informasi pemerintah daerah untuk menciptakan infrastruktur yang handal dan mendukung pemenuhan kegiatan negara. (Sumber : Sudianing, 2019)	1.Informasi Pembangunan daerah 2.Informasi Keuangan daerah 3.Informasi Pemerintah daerah (SIPD NO 70 2019)	Likert

Sumber : dari berbagai sumber yang telah diolah oleh penulis , 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada melakukan survey lapangan dengan media kuesioner data pada pengumpulan sumber data primer, meliputi :

1. Survey

Survey ini dilakukan secara lebih mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode survey dalam penelitian ini adalah kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan tektik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang pada umumnya. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang terjadi. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tetapi, jenis statistika ini hanya bisa digunakan untuk sampel data yang sedang dipelajari, tidak bisa digunakan untuk melakukan generalisasi atau mengambil kesimpulan tentang populasi atau kelompok lainnya. Rumusnya meliputi :

$$P = F/N \times 100\%.$$

Keterangan :

P =Persentase

F =Responden frekuensi

N = jumlah data/sampel

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (*n*) *minimum, maximum, sum, mean, standard deviation* dan *variance*.

3.7.2 Uji Intrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel berikut uji intrumen yang digunakan, meliputi:

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r table maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
- 3) Jika r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Correlation*.

4) Uji validitas menggunakan SPSS dapat dikatakan valid jika nilai $> 0,30$

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner yang disebar. Untuk mengukur uji realibitas dengan uji *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS yaitu variabel dikatakan *raelibel* jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Uji asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2017) uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan pada tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak

normal, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Signifikanted*), meliputi :

- 1). Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2). Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

$$X = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X = Nilai X

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *Expected*/harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N

N = 0

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada suatu penelitian meliputi :

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multi kolinieritas antar variable independen.
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* jika (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variable independen.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier berganda tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Sedangkan menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas akan terjadi jika terjadi pada *scatter plot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Uji heteroskedastisitas digunakan apabila model regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji ini dikenal dengan dua keputusan. Jika hasil antara prediksi dengan

residual membentuk suatu pola maka model regresi penelitian tersebut terindikasi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam struktur penelitian yang paling utama adalah penelitian kuantitatif dan hipotesis menjadi poin yang penting dalam penelitian. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari hasil observasi. Hipotesis menurut Sugiyono (2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kesimpulannya uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y pada penelitian.

3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen pada penelitian. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat untuk melakukan peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Berikut merupakan rumus mencari analisis regresi linier berganda, meliputi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Dukungan Manajemen Puncak

X₂ = Sumber Daya Manusia

X₃ = Pemutakhir Teknologi

X₄ = Kemampuan Teknik Personal

e = *error term*

3.7.4.2 Uji t (Parsial)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Uji t (parsial) dilakukan dengan membandingkan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat parsial dengan $\alpha = 0,05$ atau setara dengan 5% dan juga untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat

Ha: variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

3.7.4.3 Uji F (Simultan)

Simultan merupakan sesuatu yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang bersamaan yang tidak saling menunggu. Uji simultan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas jika digabungkan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial dan dirumuskan sebagai berikut:

$$F = R^2 / k (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel dependen

n = Jumlah data atau anggota

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1). H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

2). H_0 diterima jika $F_{hitung} < \alpha$

3.7.4.4 Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

dependen sangat terbatas. Nilai R² yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas (audit internal) dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian tergolong terbatas. Begitupun sebaliknya nilai yang mendekati satu diartikan variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Berdasarkan koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

kd = koefisien determinasi

r² = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan Suatu pemerintah yang bernama Gouverment Van Sumatera, yang meliputi seluruh Sumatera dikepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah Administratif yang dinamakan Kepresidenan. Di zaman permulaan Kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provisi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah Administratif Kepresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen

Pada sidang I Komite Nasional Daerah (K.N.D) Provinsi Sumatera, mengingat kesulitan-kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan diputuskan untuk membagi Provinsi Sumatera menjadi 3 Provinsi yaitu sub Provinsi Sumatra Utara (keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli), Sub Provinsi Sumatra Tengah Dan Sub Sumatera Selatan. Dalam Perkembangan selanjutnya Undang-undang No. 10 Tahun 1948 tgl. 15 April 1948. Pemerintah menetapkan Sumatera menjadi 3 Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu :

1. Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Keresidenan-kereseidenan Aceh, Sumatra Timur dan Tapanuli.
2. Provinsi Sumatera Tengah yang meliputi Keresidenan-kersidenan Sumatera Barat, Riau dan Jambi.

3. Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Keresidenan-keresidenan Bengkulu, Palembang, Lampung dan Bangka Belitung.

Dengan Berdasarkan Kepada Undang-undang No. 10 Tahun 1948, atas usul Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sumatera Utara dengan suratnya tgl. 16 Februari 1973 No. 4585/25. DPRD tingkat I Sumatera Utara dengan keputusan tgl.13 Agustus 1973 No. 19/K/1973 Telah menetapkan bahwa hari jadi Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara adalah tgl 15 April 1948 yaitu tanggal ditetapkannya U.U.No. 10 tahun 1948 tersebut. Pada permulaan tahun 1949 diadakan reorganisasi Pemerintah Sumatera, atas pertimbangan berhubungan dengan meningkatnya serangan-serangan Belanda.menghendaki suatu sistem pertahanan yang lebih kokoh dan sempurna.untuk itu perlu dipusatkan alat-alat kekuasaan sipil dan militer dalam tiap-tiap Daerah Militer Istimewa yang berada dalam satu tangan yaitu Gubernur Militer.Dengan demikian seluruh kekuasaan baik Sipil maupun Militer berada ditangan Gubernur Militer.

Perubahan yang demikian ini ditetapkan dengan keputusan Pemerintah Darurat R.I. TGL 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I. Dalam tindak lanjutnya dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. tgl.17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I. Jabatan Gubernur Sumatera Utara diadakan.Gubernur yang bersangkutan diangkat menjadi Komisaris dengan tugas-tugas memberi pengawasan dan tuntunan terhadap Pemerintah,baik Sipil maupun Militer.Selanjutnya dengan Instruksi Dewan Pembantu Dan Penasehat Wakil Perana Menteri tgl 15 September 1949 Sumatera Utara dibagi menjadi 2 Daerah Militer Istimewa yaitu Aceh dan Tanah Karo diketahui oleh Gubernur Militer Tgk.M.Daud Bereuh dan Tapanuli/Sumatra Timur Selatan Oleh Gubernur Militer Dr.F.L. Tobing.

Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat R.I dalam bentuk Peraturan Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah tgl. 17 Desember 1949 No. 8/Des/W.K.P.M dibentuklah provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli / Sumatera Timur. Kemudian dengan peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 5 Tahun 1950. TGL 14 Agustus 1950. Peraturan Wakil Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah 17 Desember 1949 No. 8/Des/W.K.P.M. Tahun 1949 tersebut dicabut dan kembali dibentuk Provinsi Sumatera Utara dengan Daerah yang meliputi Daerah Keresidenan Aceh. Sumatera Timur dan Tapanuli. Selanjutnya dengan peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1950 tgl. 14 Agustus 1950 (pada waktu R.I.S)ditetapkan bahwa Daerah R.I.S sesudah terbentuk Negara Kesatuan R.I. Terbagi atas daerah-daerah Provinsi:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Jawa Barat | 6. Sumatera Selatan |
| 2. Jawa Tengah | 7. Kalimantan |
| 3. Jawa Timur | 8. Sulawesi |
| 4. Sumatera Utara | 9. Maluku |
| 5. Sumatera Tengah | 10. Sunda Kecil |

Dalam Perkembangan Selanjutnya 7 Desember 1956 diundangkanlah Undang-undang No. 24 Tahun 1956 yaitu Undang-undang tentang pembentukan, Daerah Otonom Provinsi Aceh dan perubahan peraturan Pembentukan Provinsi Sumatera Utara. Pasal I Undang-undang No. 24 Tahun 1956 ini menyebutkan :

1. Daerah Aceh yang meliputi Kabupaten-kabupaten : 1 Aceh besar, 2. Aceh Pedie ,3.Aceh Utara, 4 Aceh Timur, 5. Aceh Tengah, 6.Aceh Barat, 7. Aceh Selatan,8. Kota Besar Kuta Raja, dipisahkan dari lingkungan, Daerah

Otonom Provinsi Sumatera Utara dimaksud dalam peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950 an dibentuk menjadi daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan nama Provinsi Aceh.

2. Provinsi Sumatera Utara Tersebut dalam ayat(1) yang wilayahnya telah dikurangi dengan bagian-bagian yang terbentuk sebagai Daerah Otonom Provinsi Aceh tetap disebut Provinsi Sumatera Utara.

Jumlah Daerah Otonom tingkat II di Sumatera Utara. berdasarkan undang-undang Darurat No. 7 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten, Undang-undang Darurat No. 8 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kota-kota Besar. Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-kota kecil serta Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tk.II adalah 17 wilayah.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomer 65 tahun 2011 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara dibentuk Biro Keuangan Setdaprovsu yang merupakan salah satu SKPD dilingkungan Sekeretariat Daerah Provsu. Namun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Nomer 6 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Utara dan Peraturan Gubernur Nomer 39 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara maka dibentuk Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi

Sumatera Utara yang merupakan gabungan dari Biro Keuangan SekdaprovSU dan Biro Perlengkapan dan Pengelolaan Aset. Sehubungan perlunya pembentukan Unit Pelaksana Teknis dalam rangka penyuluhan dan pembinaan pengelolaan keuangan kabupaten/kota maka terbit Peraturan Gubernur Nomor 15 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Visi :

Sumatera yang maju, aman dan bermartabat

Misi :

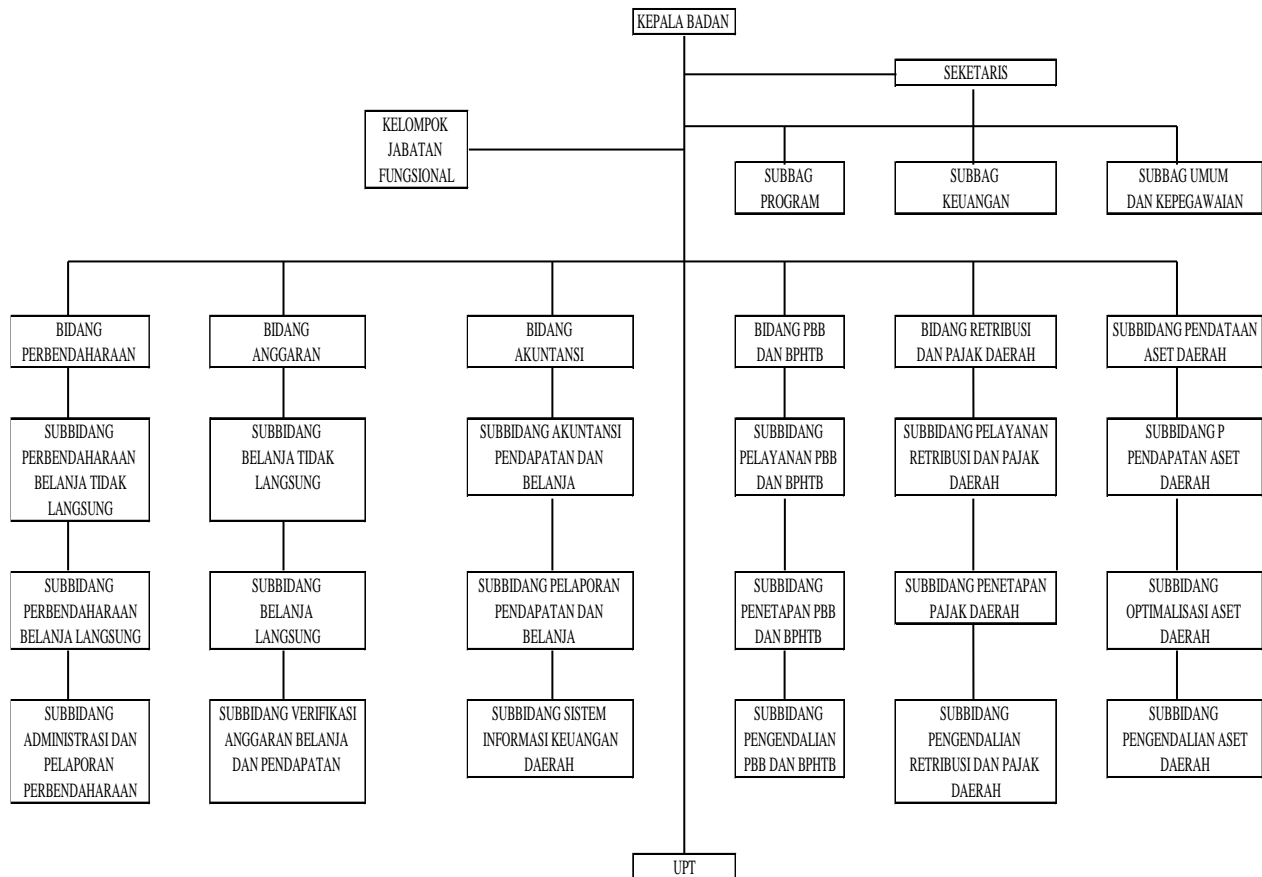
1. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
2. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintahan yang baik, adil, dan terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta harmonis.
3. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.

4. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam bergaul kerana terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.
5. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan kerana ekologinya yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berprikemanusiaan, dan beradap.

4.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPKPAD kota Binjai



Sumber : BPKPAD, Binjai

Pembagian Tugas :

1. Kepala Badan

Kepala BPKPAD Kota Binjai mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan APBD;
- 2) Melaksanakan penyusunan Rancangan APBD dan Rancangan Perubahan APBD;
- 3) Melaksanakan fungsi Bendahara Umum Daerah;
- 4) Melaksanakan laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD;
- 5) Melaksanakan pengelolaan administrasi umum yang meliputi pekerjaan ketatausahaan keuangan, pendapatan, kepegawaian, perlengkapan, organisasi dan tata laksana kantor;
- 6) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka penagihan PBB, BPHTB, retribusi dan pajak lainnya;
- 7) Menyiapkan rencana kebijakan dan atau strategi dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembayaran penagihan PBB, BPHTB, Retribusi, dan Pajak Daerah Lainnya;
- 8) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai dengan keperluan yang berlaku;
- 9) Melakukan pengujian atas penagihan dan memerintahkan pembayaran;
- 10) Melakukan pengendalian pelaksanaan APBD;

2. Sekretaris

Fungsi dari sekretaris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai, yaitu:

- 1) Melaksanakan pengolahan urusan ketatausahaan, administrasi kepegawaian, urusan keuangan;
- 2) Melaksanakan pengelolaan urusan perlengkapan, kerumah tanggan, pengadaan barang, inventarisasi barang serta melaksanakan perawatan dan pemeliharaan;
- 3) Menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah;
- 4) Menyusun laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip);

3. Subbag Program

Kepala Sub ini memiliki tugas pokok yaitu menjalankan sebagian tugas pokok Sekretaris dalam ruang lingkup program. Berikut adalah tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh Kepala Sub Bagian Program:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan;
- 2) Menyusun program kegiatan BPKPAD;
- 3) Membuat laporan secara berkala dan bertanggung jawab kepada sekretaris;
- 4) Menyusun penggunaan anggaran kas;

4. Subbag Keuangan

Berikut adalah tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh Kepala Sub Bagian Keuangan, meliputi:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan;
- 2) Melaksanakan urusan keuangan, pembukuan keuangan, laporan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan badan;
- 3) Menyusun dan mengajukan anggaran belanja pegawai dan anggaran belanja lainnya;

5. Subbag Umum dan Kepegawaian

Berikut adalah tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan;
- 2) Mengelola ketatausahaan dan surat menyurat;
- 3) Melaksanakan kegiatan di bidang perlegkapan, kerumahtanggaan dan pengadaan barang;
- 4) Mengelola administrasi kepegawaian;
- 5) Menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan kelembagaan, ketatalaksanaan dan kepegawaian;

7. Bidang Perbendaharaan

Kepala bidang perbendaharaan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas subbidang belanja langsung, belanja tidak langsung, dan subbidang administrasi dan pelaporan perbendaharaan.

8. Subbidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung

Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan program kerja sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) Menghitung, menyusun dan mengusulkan rencana anggaran gaji ASN pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Binjai;
- 3) Memeriksa daftar gaji, kekurangan gaji, gaji susulan yang diajukan oleh bendahara SKPD;
- 4) Menyiapkan bukti register gaji;

9. Subbidang Perbendaharaan Belanja Langsung

Kepala sub bidang ini mempunyai tugas dan fungsi, meliputi :

- 1) Meneliti kelengkapan dari Surat Perintah Membayar (SPM) belanja langsung dari setiap SKPD;
- 2) Melaksanakan penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) untuk Uang Persediaan (UP), Ganti Uang (GU), Tambahan Uang (TU), Langsung (LS) dan Nihil dari setiap SKPD;
- 3) Membuat, menghimpun dan meneliti realisasi dana dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
- 4) Menyiapkan buku register belanja langsung;

10. Subbidang Administrasi dan Pelaporan Perbendaharaan

Tugas kepala subbagian administrasi dan pelaporan perbendaharaan, meliputi:

- 1) Membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan tugas;
- 2) Menyiapkan laporan SP2D yang telah di terbitkan;
- 3) Membuat, menghimpun, meneliti dan melaporkan realisasi dana dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
- 4) Mengelola menyusun realisasi anggaran berdasarkan laporan SKPD sebagai bahan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan anggaran;
- 5) Menyiapkan surat keputusan penunjukan bendahara penerima dan bendahara pengeluaran SKPD;

11. Bidang Anggaran

Bidang Anggaran mempunyai tugas menyusun program dan melaksanakan penyusunan perumusan kebijakan teknis di bidang penyusunan APBD dan Perubahan APBD berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dari SKPD, menyiapkan DPA/DPPA, dan administrasi penyusunan anggaran.

12. Subbidang Belanja Tidak Langsung

Tugas dan fungsi kepala sub bidang belanja tidak langsung yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi belanja tidak langsung;
- 2) Melaksanakan pengumpulan data-data belanja pegawai dari setiap SKPD yang diperlukan untuk menyusun APBD;
- 3) Melaksanakan perencanaan dan penyusunan program kerja belanja tidak langsung pada kegiatan BPKPAD;
- 4) Melaksanakan penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD) belanja tidak langsung;
- 5) Menyusun rencana anggaran kas belanja tidak langsung.

13. Subbidang Belanja Langsung

Kepala sub bidang belanja langsung mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan administrasi keuangan daerah;
- 2) Mengumpulkan data-data belanja yang berkaitan dengan penyusunan APBD dan PAPBD dari setiap SKPD;
- 3) Melaksanakan perencanaan dan penyusunan program kerja belanja langsung pada kegiatan BPKPAD;

- 4) Melaksanakan penerbitan Surat Penyediaan Dana belanja Langsung;
- 5) Membuat dokumen pelaksanaan anggaran (DPA);
- 6) Menyusun anggaran kas SKPD belanja langsung.

14. Subbidang Verifikasi Anggaran Belanja dan Pendapatan

Kepala Sub Bidang Verifikasi Anggaran Belanja dan Pendapatan mempunyai tugas dan fungsi, meliputi :

- 1) Menyusun dan melaksanakan kegiatan Verifikasi Anggaran Belanja dan Pendapatan;
- 2) Melaksanakan Administrasi Keuangan Daerah;
- 3) Melakukan verifikasi terhadap Rencana Kerja Anggaran – Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dari masing-masing SKPD untuk menyusun APBD dan PAPBD;
- 4) Mengumpulkan seluruh sumber-sumber pendapatan daerah serta melakukan verifikasi terhadap pendapatan yang berasal dari SKPD pengelola pendapatan untuk menyusun APBD dan PAPBD;
- 5) Melakukan verifikasi terhadap penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah.

15. Bidang Akuntansi

Sebagai bidang akuntansi, akan bertanggung jawab memeriksa dan melakukan verifikasi transaksi keuangan perusahaan, melakukan pencatatan dan dokumentasi, serta bertugas menyusun laporan keuangan secara akurat.

16. Subbidang Akuntansi Pendapatan dan Belanja

Sub bagian akuntansi pendapatan dan belanja memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menghimpun serta mengolah data yang berhubungan dengan akuntansi pendapatan dan belanja;
- 2) Melaksanakan verifikasi kelengkapan berkas SPM UP, GU, dan TU;
- 3) Melaksanakan pengujian dan pemeriksaan serta penelitian pengesahan laporan fungsional SKPD atas SP2D yang terbit sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) Menyiapkan bahan penyusunan pelaporan pertanggungjawaban APBD.

17. Subbidang Pelaporan Pendapatan dan Belanja

Fungsi sub bagian pelaporan pendapatan dan belanja, meliputi:

- 1) Menghimpun dan mengolah data serta informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan daerah;
- 2) Melaksanakan konsolidasi laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (LKSKPD);
- 3) Menyusun serta menyiapkan laporan keuangan triwulan maupun semesteran;
- 4) Melakukan konsolidasi atau laporan keuangan dengan BUMN dan BUMD;
- 5) Melakukan pembinaan terhadap bendahara SKPD dalam rangka menyusun laporan pertanggungjawaban fungsional pada SKPD.

18. Subbidang Sistem Informasi Keuangan Daerah

Sub bagian sistem informasi keuangan daerah memiliki fungsi yaitu:

- 1) Menyiapkan sistem serta prosedur laporan keuangan daerah;
- 2) Menyajikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi pendapatan dan belanja daerah;
- 3) Menyajikan informasi realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- 4) Mempersiapkan peringatan/teguran atas keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan SKPD;
- 5) Menyiapkan bahan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban Kepala Daerah.

19. Bidang PBB dan BPHTB

Bidang PBB dan BPHTB mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan, perumusan, penyusunan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan dibidang PBB dan BPHTB yang meliputi pendataan dan penilaian, pengolahan data dan informasi serta penagihan.

20. Subbidang Pelayanan PBB dan BPHTB

Sub bidang pelayanan PBB dan BPHTB fungsinya meliputi:

- 1) Membuat konsep juga kebijakan teknis dilingkup Sub Bidang Pelayanan PBB Dan BPHTB;
- 2) Menjalankan pendaftaran wajib pajak dan melaksanakan sistem pembayaran online PBB-P2;
- 3) Melaksanakan pemutahiran data potensi PBB dab BPHTB;

- 4) Melaksanakan penelitian dalam rangka ekstensifikasi/intensifikasi PBB dan BPHTB;
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

21. Subbidang Penetapan PBB dan BPHTB

Fungsi sub bidang penetapan PBB dan BPHTB, meliputi:

- 1) Membuat konsep kebijakan teknis lingkup Sub Bidang Penetapan PBB Dan BPHTB;
- 2) Mendistribusikan pekerjaan dan memberi petunjuk pelaksanaan kepada bawahan;
- 3) Melaksanakan urusan penerbitan dan pembuatan SPPT, Surat Tagihan Pajak Daerah, Surat Ketetapan Pajak Daerah/Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Lebih Bayar/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Nihil;
- 4) Menyusun laporan realisasi dan piutang PBB dan BPHTB;
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

22. Subbidang Pengendalian PBB dan BPHTB

Sub bidang pengendalian PBB dan BPHTB memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun konsep kebijakan serta petunjuk teknis dilingkup Sub Bidang Pengendalian;
- 2) Mendistribusikan pekerjaan dan memberi petunjuk pelaksanaan kepada bawahan;
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait;

- 4) Menjalankan konsultasi teknis perpajakan PBB serta BPHTB;
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

23. Bidang Retribusi Dan Pajak Daerah

Bidang retribusi dan pajak daerah mempunyai tugas pelayanan retribusi dan pajak daerah, penetapan pajak daerah serta pengendalian retribusi dan pajak daerah.

24. Subbidang Pelayanan Retribusi dan Pajak Daerah

Fungsi dari sub bidang pelayanan retribusi dan pajak daerah antara lain:

- 1) Menyusun konsep serta kebijakan dan petunjuk teknis;
- 2) Melaksanakan pendaftaran wajib pajak;
- 3) Membuat surat tagihan kepada wajib pajak yang tidak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak daerah maupun terhadap wajib pajak daerah yang tidak menyampaikan SPTPD;
- 4) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

25. Subbidang Penetapan Pajak Daerah

Sub bidang penetapan pajak daerah mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Menyusun rencana pendapatan daerah dari sektor Pajak Daerah Lainnya;
- 2) Melaksanakan verifikasi data kelengkapan pembayaran pajak (self assessment);
- 3) Melaksanakan penghitungan pajak daerah (office assessment);
- 4) Melaksanakan urusan penerbitan dan penyampaian Surat Ketetapan Pajak Daerah/Surat Tagihan Pajak Daerah/Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Lebih Bayar/ Surat Ketetapan Pajak Daerah Nihil;

- 5) Melaksanakan penagihan piutang pajak daerah lainnya;
- 6) Membuat laporan realisasi penerimaan dan piutang dari pajak daerah lainnya.

26. Subbidang Pengendalian Retribusi dan Pajak Daerah

Sub bidang pengendalian retribusi dan pajak daerah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengkordinasikan dan melaksanakan pemeriksaan atau penertiban, pembongkaran, penyelewengan, terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban pajak daerah lainnya;
- 2) Menjalankan penyuluhan, bimbingan, atau himbauan tentang retribusi pajak daerah lainnya;
- 3) Melaksanakan urusan keberatan penetapan, pengurangan, dan retribusi pajak daerah lainnya;
- 4) Melaksanakan penghapusan piutang pajak;
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

27. Bidang Pengelolaan Aset Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah merupakan unsur penunjang Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dengan melakukan pengawasan pada pendapatan asset daerah, optimalisasi asset daerah dan pengendalian aset daerah.

28. Subbidang Pendapatan Aset Daerah

Sub Bidang Pendataan Aset Daerah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan inventarisasi serta pendataan seluruh aset yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah;
- 2) Menyusun usulan surat keputusan penunjukan pengurus barang pengguna dan pengguna barang SKPD serta pejabat pengelolaan barang milik daerah.

29. Subbidang Optimalisasi Aset Dearah

Sub bidang optimalisasi aset daerah mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Melaksanakan pengkajian terhadap penggunaan aset-aset Pemerintah Daerah dan menyiapkan berkas aset daerah yang akan disertifikasi;
- 2) Melaksanakan Penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai dan pemutihan data aset.

30. Subbidang Pengendalian Aset Daerah

Sub bidang pengendalian aset daerah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja; melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh aset Pemerintah Daerah;
- 2) Melaksanakan pengendalian aset pemerintah daerah;
- 3) Merencanakan penilaian barang milik daerah.

31. UPT

UPT Dinas bertugas melaksanakan kegiatan teknis yang berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat. Kepala UPT Dinas wajib bertanggung jawab kepada Kepala Dinas dengan menyampaikan laporan kegiatan pelaksanaan tugas secara berkala sebagai bahan informasi dan evaluasi.

4.3 Hasil Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan seluruh variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Dukungan manajemen puncak (X_1), Sumber Daya Manusia (X_2), Mutakhir Teknologi (X_3) dan Kemampuan Pemakai (X_4) serta variabel dependen yaitu Sistem Informasi Pemerintah (Y) dengan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai maximum, dan nilai minimum.

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan peneliti meliputi :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Manajemen Puncak	30	12	22	18.77	2.849
Sumber Daya Manusia	30	12	23	19.07	2.888
Mutakhir Teknologi	30	13	24	18.90	2.940
Kemampuan Pemakai	30	13	24	17.47	3.071
Sistem Informasi Pemerintah Daerah	30	14	24	17.43	3.036
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa data pada penelitian ini berjumlah 30 data yang merupakan dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, matkhir teknologi, kemampuan pemakai serta sistem informasi pemerintah Daerah kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai. Sehingga hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Dukungan Manajemen Puncak merupakan variabel bebas pertama. Variabel Dukungan Manajemen Puncak memiliki nilai minimum 12, sedangkan nilai maksimum dari variabel Dukungan Manajemen Puncak adalah sebesar 22 dengan nilai rata – rata (*mean*) dari variabel Dukungan Manajemen Puncak yaitu sebesar 18,77 sementara Dukungan Manajemen Puncak dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2.849.
2. Variabel bebas yang kedua merupakan sumber daya manusia yang memiliki nilai terendah (minimum) variabel tersebut adalah 12 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 23. Rata-rata (*mean*) nilai sumber daya manusia 19,07 sementara sumber daya manusia dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2.888.
3. Variabel bebas yang ketiga merupakan mutakhir teknologi yang memiliki nilai terendah (minimum) variabel tersebut adalah 13 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 24. Rata-rata (*mean*) nilai mutakhir teknologi 18,90 sementara mutakhir teknologi dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2.940.
4. Variabel bebas yang keempat merupakan kemampuan pemakai yang memiliki nilai terendah (minimum) variabel tersebut adalah 13 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 24. Rata-rata (*mean*) nilai mutakhir teknologi 17,47 sementara mutakhir teknologi dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3,071.
5. Variabel terikat merupakan sistem informasi pemerintah yang memiliki nilai terendah (minimum) variabel tersebut adalah 14 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 24. Rata-rata (*mean*) nilai sumber daya manusia 17,43

sementara sistem informasi pemerintah daerah dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2,036.

4.3.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat reabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item pernyataan, berikut hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini, meliputi :

4.3.2.1 Uji Validitas

Untuk keperluan pengujian validitas digunakan analisis korelasi bivariat Pearson dan untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbac's Alpha*. Hasil pengujian kuesioner untuk variabel audit operasional dapat diikuti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.512**	.613**	.341	.308	.691**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.065	.098	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.512**	1	.671**	.416*	.208	.756**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.022	.270	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.613**	.671**	1	.440*	.532**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.015	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.341	.416*	.440*	1	.538**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.065	.022	.015		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.308	.208	.532**	.538**	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.098	.270	.002	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.691**	.756**	.841**	.760**	.627**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Pada Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas pada variabel dukungan manajemen puncak (X_1) menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner memenuhi tingkat akurasi atau validitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan r_{hitung} setiap pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,3061.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia (X_2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.382*	.566**	.413*	.382*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.037	.001	.023	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.382*	1	.614**	.225	.182	.756**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000	.231	.337	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.566**	.614**	1	.400*	.208	.801**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.029	.270	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.413*	.225	.400*	1	.390*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.023	.231	.029		.033	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.382*	.182	.208	.390*	1	.599**
	Sig. (2-tailed)	.037	.337	.270	.033		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.738**	.756**	.801**	.596**	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah spss, 20224

Pada Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas pada variabel sumber daya manusia (X_2) menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner memenuhi tingkat akurasi atau validitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan r_{hitung} setiap pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,3061.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Mutakhir Teknologi (X_3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.577**	.221	.221	.296	.730**
	Sig. (2-tailed)		.001	.240	.242	.113	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.577**	1	.403*	.161	.532**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.001		.027	.395	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.221	.403*	1	.393*	.189	.599**
	Sig. (2-tailed)	.240	.027		.032	.317	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.221	.161	.393*	1	.401*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.242	.395	.032		.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.296	.532**	.189	.401*	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.113	.002	.317	.028		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.730**	.792**	.599**	.599**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Pada Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas pada variabel mutakhir teknologi (X_3) menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner memenuhi tingkat akurasi atau validitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan r_{hitung} setiap pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,3061.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pemakai (X₄)

		Correlations					
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.605**	.559**	.265	.244	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.158	.194	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.605**	1	.603**	.515**	.559**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.559**	.603**	1	.585**	.563**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.265	.515**	.585**	1	.777**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.158	.004	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.244	.559**	.563**	.777**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.194	.001	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.677**	.831**	.848**	.791**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Pada Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas pada variabel kemampuan pemakai (X₄) menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner memenuhi tingkat akurasi atau validitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan r_{hitung} setiap pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,3061.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.461*	.454*	.590**	.281	.720**
	Sig. (2-tailed)		.010	.012	.001	.132	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.461*	1	.585**	.563**	.526**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.010		.001	.001	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.454*	.585**	1	.777**	.270	.792**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001		.000	.149	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.590**	.563**	.777**	1	.370*	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.044	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.281	.526**	.270	.370*	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.132	.003	.149	.044		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.720**	.826**	.792**	.851**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Pada Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas pada variabel sistem informasi pemerintah (Y) menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner memenuhi tingkat akurasi atau validitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rhitung setiap pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,3061.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berikut merupakan tabel hasil Uji reliabilitas dengan variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak (X_1), sumber daya manusia (X_2), mutakhir teknologi (X_3), kemampuan

pemakai (X_4) serta variabel dependen yaitu sistem informasi pemerintah Daerah (Y) dengan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dianggap reliabel karena nilai Cronbach Alpha $794 > 0,6$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sumber Daya Manusia (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	5

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Variabel Sumber Daya Manusia (X_2) dianggap reliabel karena nilai Cronbach Alpha $730 > 0,6$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mutakhir Teknologi (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Variabel Mutakhir Teknologi (X_3) dianggap reliabel karena nilai Cronbach Alpha $710 > 0,6$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Pemakai (X_4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Variabel kemampuan pemakai (X_4) dianggap reliabel karena nilai Cronbach Alpha $849 > 0,6$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Variabel sistem informasi pemerintah Daerah (Y) dianggap reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $824 > 0,6$.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan

uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini, meliputi :

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74217065
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.144
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,28. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil suatu keputusan.

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,28 sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data yang dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi yang kuat antara variabel terikat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen. Apabila variabel mempunyai $VIF > 10$ berarti terjadi *multikolinieritas*, apabila variabel-variabel penelitian tersebut mempunyai $VIF < 10$ maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Berikut merupakan hasil pengujian *multikolinieritas*, meliputi:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.559	1.106		.506	.617		
	Dukungan Manajemen Puncak	.081	.101	.076	.799	.432	.264	3.785
	Sumber Daya Manusia	-.040	.099	-.039	-.409	.686	.270	3.703
	Mutakhir Teknologi	-.024	.102	-.023	-.231	.819	.244	4.102
	Kemampuan Pemakai	.949	.094	.960	10.133	.000	.266	3.753

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Pemerintah Daerah
Sumber : Data yang telah diolah, 2024

Dari tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen < dari 10 dan nilai tolerance > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan program SPSS. Berikut merupakan tampilan dari uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.177	.508		2.316	.029
	Dukungan Manajemen Puncak	.054	.047	.366	1.154	.259
	Sumber Daya Maudia	-.002	.045	-.014	-.046	.964
	Mutakhir Teknologi	-.140	.047	-.986	-2.985	.006
	Kemampuan Pemakai	.063	.043	.465	1.472	.153

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan melalui uji *Glejser* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel penelitian bernilai > 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian yang dilakukan ini.

Dan variabel-variabel independen dan dependen pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Hipotesis

Hasil pengujian pada hipotesis yang mempengaruhi variabel dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi, dan kemampuan pemakai terhadap sistem informasi pemerintah pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui hitung manual dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dukungan manajemen puncak (X_1), sumber daya manusia (X_2), mutakhir teknologi (X_3), kemampuan pemakai (X_4), dan sistem informasi pemerintah Daerah (Y).

4.3.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dukungan manajemen puncak (X_1), sumber daya manusia (X_2), mutakhir teknologi (X_3) dan kemampuan pemakai (X_4) terhadap variabel dependen sistem informasi pemerintah Daerah (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.559	1.106		.506	.617
	Dukungan Manajemen Puncak	.081	.101	.076	3.689	.000
	Sumber Daya Manusia	-.040	.099	-.039	-.678	.686
	Mutakhir Teknologi	-.024	.102	-.023	2.789	.001
	Kemampuan Pemakai	.949	.094	.960	10.133	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Pemerintah Daerah
Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Pada tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 559 + 081.X_1 - 040.X_2 - 024.X_3 + 949.X_4 + 1106$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 559 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai dianggap konstan sehingga nilai Y adalah 559.
2. Nilai koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 081 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat variabel audit operasional naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pencegahan *fraud* akan naik sebesar 081.

3. Nilai koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_2) sebesar -040 dengan tanda negatif menyatakan apabila variabel sumber daya manusia tidak dapat naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak konstan, maka sistem informasi pemerintah daerah akan turun sebesar -040.
4. Nilai koefisien regresi variabel mutakhir teknologi (X_3) sebesar -024 dengan tanda negatif menyatakan apabila variabel mutakhir teknologi tidak dapat naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak konstan, maka sistem informasi pemerintah daerah akan turun sebesar -024.
5. Nilai koefisien regresi kemampuan pemakai (X_4) sebesar 949 dengan tanda positif menyatakan apabila variabel kemampuan pemakai dapat naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka sistem informasi pemerintah daerah akan naik sebesar 949.

4.3.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t atau biasa disebut dengan uji parsial, pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian. Dalam melakukan Uji t (parsial) pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika $P \text{ value (Sig)} > Ho$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap likuiditas.

Jika $P \text{ value (Sig)} \leq Ho$ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap likuiditas. Berikut merupakan hasil uji t (uji parsial) pada penelitian ini, meliputi :

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.559	1.106		.506	.617
	Dukungan Manajemen Puncak	.081	.101	.076	3.689	.000
	Sumber Daya Manusia	-.040	.099	-.039	-.678	.686
	Mutakhir Teknologi	-.024	.102	-.023	2.789	.001
	Kemampuan Pemakai	.949	.094	.960	10.133	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

a. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,689 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $3,689 > t_{tabel}$ 2,060 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H1 diterima. Artinya variabel Dukungan Manajemen Puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada kantor BPKPAD kota Binjai.

b. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X2) Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,678 dengan nilai Sig sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $-0,678 < t_{tabel}$ 2,060 dan nilai Sig $0,686 > 0,05$. Dengan demikian H2 ditolak. Artinya variabel sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada kantor BPKPAD kota Binjai.

c. Pengaruh Mutakhir Teknologi Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.789 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2.789 > t_{tabel} 2,060 dan nilai Sig 0,001 < 0,05. Dengan demikian H3 diterima. Artinya variabel mutakhir teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada kantor BPKPAD kota Binjai.

d. Pengaruh Kemampuan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10.133 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 10.133 > t_{tabel} 2,060 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H4 diterima. Artinya variabel kemampuan pemakai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada kantor BPKPAD kota Binjai.

Berdasarkan uraian dari Uji t (parsial) yang telah dilakukan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 : diterima artinya variabel dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada kantor BPKPAD kota Binjai, H2 : ditolak artinya Sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada BPKPAD kota Binjai, H3 : diterima artinya mutakhir teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada BPKPAD kota Binjai dan H4 : diterima artinya variabel kemampuan pemakai memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada BPKPAD kota Binjai.

4.3.4.3 Uji F (Simultan)

Uji Simultan atau yang disebut dengan Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama setiap variabel pada penelitian untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F (simultan). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.393	4	62.848	98.362	.000 ^b
	Residual	15.974	25	.639		
	Total	267.367	29			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Pemakai, Sumber Daya Manusia , Dukungan Manajemen Puncak , Mutakhir Teknologi

Sumber : Data yang telah diolah spss, 2024

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 98.362 dengan nilai sig sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $98.362 > F_{tabel}$ 2,99 dan signifikansi $0,00 < 0,05$ apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel dukungan manajemen puncak (X_1), sumber daya manusia (X_2), mutakhir teknologi (X_3) dan kemampuan pemakai (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sistem informasi pemerintah Daerah (Y) pada BPKPAD kota Binjai.

4.3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.931	.799

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Pemakai, Sumber Daya Manusia, Dukungan Manajemen Puncak, Mutakhir Teknologi

Sumber : Data yang diolah spss, 2024

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 94%. Hal ini berarti 94% sistem informasi pemerintah pada BPKPAD yang dipengaruhi oleh variabel dukungan manajemen puncak (X_1), sumber daya manusia (X_2), mutakhir teknologi (X_3) dan kemampuan pemakai (X_4) sedangkan sisanya yaitu 6% sistem informasi pemerintah daerah pada BPKPAD kota Binjai dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi pemerintah daerah yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} $3.689 > t_{tabel}$ 2,060 pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset

Daerah (BPKPAD) kota Binjai untuk menghasilkan sistem informasi pemerintah daerah sesuai dengan standarnya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kristianto, Lilis Endang, Wijayanti, Vera Desi Nurmalia (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah dukungan manajemen puncak yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai maka akan semakin rendah pula sistem informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Saat dukungan manajemen puncak tidak dilakukan sesuai dengan standar tentu akan dijadikan tolak ukur untuk melihat sistem informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai seperti bentuk dukungan tersebut berupa menyediakan fasilitas dan mendukung aktivitas karyawannya dalam mensukseskan program yang sedang dijalankan pemerintahan daerah, jadi semakin tinggi dukungan manajemen puncak pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai maka semakin tinggi pula sistem informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai.

b. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai

$t_{hitung} -678 < t_{tabel} 2,060$ sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai yang rendah sehingga menghasilkan sistem informasi pemerintah daerah yang tidak maksimal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kristianto, Lilis Endang, Wijayanti, Vera Desi Nurmalia (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

c. Pengaruh Mutakhir Teknologi Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mutakhir teknologi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi pemerintah Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} 2.789 > t_{tabel} 2,060$ sistem informasi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai yang tinggi sehingga menghasilkan sistem informasi pemerintah yang maksimal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novandalina dan khayatun (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa mutakhir teknologi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi mutakhir teknologi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai maka akan semakin tinggi pula sistem informasi pemerintah daerah berjalan seperti teknologi mutakhir yang mengacu pada teknologi yang memiliki fitur, proses, perangkat lunak, atau teknik baru. Sehingga semakin tinggi mutakhir teknologi yang digunakan maka sistem

informasi pemerintah daerah juga akan meningkat.

d. Pengaruh Kemampuan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemakai memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} 10.133 > t_{tabel} 2,060$ sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai yang tinggi sehingga menghasilkan sistem informasi pemerintah yang maksimal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shara Rambe, Henny Zurika Lubis dan Rambe (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemakai memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan pemakai pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai maka akan semakin tinggi pula sistem informasi pada pemerintah daerah seperti menyajikan informasi dengan jelas dan menyimpan informasi-informasi ditempat yang mudah di akses. Sehingga semakin tinggi kemampuan pemakai maka sistem informasi pemerintah daerah juga akan meningkat.

e. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya Manusia, Mutakhir Teknologi, Kemampuan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Secara bersama-sama dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap sistem informasi pemerintah Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $F_{hitung} 98.362 > F_{tabel} 2,99$ dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Prastowo, I Dewa Made Endiana, I putu Anggraini dan Edy Arizona (2021) yang menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menandakan semakin tinggi dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai akan semakin tinggi pula sistem informasi pemerintah Daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis dan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia dan mutakhir teknologi serta terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemakai dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi pemerintah daerah hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} 3.689 > t_{tabel} 2,060. Saat dukungan manajemen puncak tidak dilakukan sesuai dengan standar tentu akan dijadikan tolak ukur untuk melihat sistem informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai seharusnya dukungan manajemen puncak tersebut dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas dan mendukung aktivitas karyawannya dalam mensukseskan program yang sedang dijalankan pemerintahan daerah. Artinya semakin rendah dukungan

manajemen puncak yang diberikan Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai maka akan semakin rendah sistem informasi pemerintah daerah yang didapatkan.

2. Dari hasil pengujian penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara sumber daya manusia terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai, hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} -678 < t_{tabel} 2,060$. Artinya semakin rendah sumber daya manusia pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai maka akan semakin rendah pula sistem informasi yang pemerintah daerah dapatkan.
3. Dari hasil pengujian penelitian terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara mutakhir teknologi terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai, hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} 2.789 > t_{tabel} 2,060$. sistem informasi pemerintah daerah yang berjalan seharusnya seperti teknologi mutakhir yang mengacu pada teknologi yang memiliki fitur, proses, perangkat lunak, atau teknik baru, sehingga semakin tinggi mutakhir teknologi yang digunakan maka sistem informasi pemerintah daerah juga akan meningkat. Artinya semakin rendah mutakhir teknologi pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai maka akan semakin rendah pula sistem informasi yang pemerintah daerah dapatkan.

4. Dari hasil pengujian penelitian terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kemampuan pemakai terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} 10.133 > t_{tabel} 2,060$ sistem informasi pada pemerintah daerah seharusnya seperti menyajikan informasi dengan jelas dan menyimpan informasi-informasi ditempat yang mudah di akses. Sehingga semakin tinggi kemampuan pemakai maka sistem informasi pemerintah daerah juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi kemampuan pemakai pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai maka akan semakin tinggi sistem informasi yang pemerintah daerah dapatkan.
5. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi, dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $F_{hitung} 98.362 > F_{tabel} 2,99$. Hal tersebut menandakan semakin tinggi dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi dan kemampuan pemakai pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) kota Binjai akan semakin tinggi pula sistem informasi pemerintah Daerah

5.2 Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini sebagaimana yang telah tertuang dalam skripsi ini, peneliti juga ingin memberi beberapa saran yang berkaitan dengan dukungan manajemen puncak, sumber daya manusia, mutakhir teknologi, dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai, meliputi:

1. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang ingin menjadi responden Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai, total 30 responden. Hal ini mungkin berbeda jika dilakukan penambahan pada sample penelitian. Proposal penelitian yang akan dilakukan di masa depan harus mempertimbangkan ukuran populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya akan disarankan menggunakan variabel lain yang benar-benar mempengaruhi sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Amina, M., Amin, M., & Anwar, S. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(02).
- Anggoro, B., Hamidy, F., & Putra, A. D. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Isorejo Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 54-61.
- Anggraini, P. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(2), 16-26.
- Anggarini, N. P. T., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867-1896.
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 1-10.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60-78.
- Dewi, N. M. S. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(1).

- Fadly, B., & Munthe, M. R. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Medcomm Solution. *LITERASI JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2(1), 133- 143.
- Fahmi, I. (2017). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Fauzi, A. (2020). *Manajemen kinerja*. Airlangga university press.
- Farokh, M. S., & Setyorini, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan. *Sasanti Journal Of Economic And Business*, 1(2).
- Ferdianti, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul). *Prodi Akuntansi UPY*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, W. V. O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan di kota Semarang (*Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*).
- MAHRUZIA, H. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumenep) (*Doctoral dissertation, UPN Veteran Jatim*).
- Jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Kristiawan, R. B., Imaduddin, F., Ariawan, D., Ubaidillah, & Arifin, Z. (2021). A review on the fused deposition modeling (FDM) 3D printing: Filament processing, materials, and printing parameters. *Open Engineering*, 11(1), 639-649.
- Latifah, L., & Sabeni, A. (2017). Organizational Behavioral Factors in Regional Financial Accounting System. *SNA X, Makasar*.

- Manek, M. A., & Santoso, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan (Studi empiris pada Bank NTT di Kabupaten Kupang). *Surakarta Accounting Review*, 1(1), 26-33.
- Moehariono, M. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Makanan Dan Minuman Terbuka/Tbk) Di Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), 219-235
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Novandalina, A., & Khayatun, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Dua Kelinci Pati. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(3), 107- 113.
- Nurmalia, D. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (*Doctoral dissertation, UIN Surakarta*).
- Olson, A. W., Schommer, J. C., Mott, D. A., Adekunle, O., & Brown, L. M. (2022). Financial hardship from purchasing prescription drugs among older adults in the United States before, during, and after the Medicare Part D “Donut Hole”: Findings from 1998, 2001, 2015, and 2021. *Journal of Managed Care & Specialty Pharmacy*, 28(5), 508-517.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Purbasari, P. I. (2020). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jembrana* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Purnama, D. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2234-2261.
- Puspitawati, L. (2020). Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi yang Dipengaruhi oleh Optimalisasi Dukungan Manajemen Puncak serta Efektifitas Struktur Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65-78.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Siregar, R. A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. (2019). Peran sistem informasi pemerintahan daerah dalam menunjang peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah. *Locus*, 11(2), 112-133.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

- Susanto, A., & Meiryani, M. (2019). Antecedents of environmental management accounting and environmental performance: Evidence from Indonesian small and medium enterprises. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 401-407.
- Teri, T., & Mujit, I. M. (2021). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1).
- Ulya, C., & Astuti, E. B. (2020). Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kab Tegal, Bumd Kab Tegal, Ikatan Profesi Notariat Kab Tegal, Camat Dan Lurah Kab Tegal). *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wijayanti, L. E., Pw, A. K., & Nurmalia, V. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi yang Digunakan pada Instansi Pemerintah. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 76-89..